

# PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN CKPN SEBAGAI VARIABEL MODERASI SETELAH PENERAPAN PSAK 71

Ramadani<sup>1</sup>, Haryono<sup>2</sup>, Nella Yantiana<sup>3</sup>, Helisa Noviarthy<sup>4</sup>, Sari Rusmita<sup>5</sup>

Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: [b2091231014@student.untan.ac.id](mailto:b2091231014@student.untan.ac.id)

## FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan  
dan Perbankan*

ISSN Cetak: 2621-2439

ISSN Online: 2621-2447

**Kata kunci:** *Tingkat  
Kesehatan Bank, Kualitas  
Laba, PSAK 71, CKPN*

## ABSTRAK

Kualitas laba dan kinerja keuangan yang tercermin melalui laporan keuangan menjadi salah satu indikator untuk mencerminkan tingkat kesehatan suatu bank, pendekatan risiko menjadi acuan dari regulator dalam pengukurannya yang dikenal dengan metode RGEC. Sejalan dengan implementasi standar akuntansi baru yaitu PSAK 71, diharapkan bank memiliki ketahanan terhadap perubahan kondisi ekonomi yang penuh dengan ketidakpastian agar bank memiliki tingkat kesehatan yang tetap baik dan mampu bertahan dalam keadaan krisis ekonomi dengan membentuk cadangan kerugian lebih awal atau diekspektasikan dari kredit maupun instrumen keuangan lain yang dimiliki oleh bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebagai variabel moderasi setelah penerapan PSAK 71. Pendekatan yang dilakukan ialah kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif berjumlah 24 sampel dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia tahun 2020-2023. Hasil penelitian secara statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan LDR, GCG, NIM, dan CAR secara simultan terhadap kualitas laba dan CKPN mampu memperkuat hubungan itu sebagai variabel moderasi

*The quality of earnings and financial performance reflected in financial statements is one of the indicators to reflect the health level of a bank. The risk approach serves as a reference for regulators in its measurement, known as the RGEC method. In line with the implementation of the new accounting standard, PSAK 71, it is expected that banks will have resilience to changes in economic conditions filled with uncertainty, so that banks maintain a good health level and can withstand economic crises by forming loss reserves earlier or expected from credits or other financial instruments held by the bank. This study aims to determine the effect of bank health levels on earnings quality with impairment loss reserves (CKPN) as a moderating variable after the implementation of PSAK 71. The approach taken is quantitative with an associative research design involving 24 samples using secondary data in the form of financial reports from Conventional Regional Development Banks in Indonesia for the years 2020-2023. The results of the research statistically show a significant simultaneous effect of LDR, GCG, NIM, and CAR on earnings quality, and CKPN can strengthen that relationship as a moderating variable*

## I. PENDAHULUAN

Ketidakpastian masa depan baik berupa krisis ekonomi, peperangan, melemahnya nilai tukar, naiknya harga minyak dunia, inflasi, dan keadaan buruk lainnya dapat terjadi sewaktu-waktu menjadikan perekonomian terhambat terlebih perusahaan keuangan khususnya sektor perbankan. OJK sebagai regulator perbankan di Indonesia kerap kali menggaungkan bank harus memiliki tata kelola yang baik dan berbasis risiko, dimana risiko dan tata kelola merupakan bagian indikator penilaian tingkat kesehatan bank. Menurut Witjaksono (2017), kesehatan industri perbankan sebagai satu dari beberapa faktor yang menentukan keberhasilan atau kemerosotan ekonomi pada banyak negara. Industri perbankan Indonesia sekarang berkembang dengan cepat dan kompleks. Produk dan peraturan yang ada di dalamnya menjadi semakin beragam sebagai akibat dari perkembangan ini. Berperan sebagai lembaga bergerak pada sektor keuangan, tugas prioritas bank yaitu mengumpulkan dana masyarakat dan kemudian memberikan kembali ditengah masyarakat sesuai kebutuhan (Dangnga, et al, 2019).

Menurut Buku Panduan Akuntansi Perbankan (2021), sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola dana publik, laporan keuangan harus disajikan bank dengan tepat yang tercermin dari kondisi keuangan dan performa bank secara menyeluruh, ini bisa memberikan berita berkualitas tinggi dan menyeluruh bagi pemangku kepentingan secara keseluruhan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dapat menunjukkan kinerja perbankan dan kemampuan setiap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dapat dilihat dari kualitas laba yang dihasilkan. Hasil penelitian Silaban (2021) yaitu kinerja perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Menurut Aderman, et al (2022) bahwa laba yang berkualitas ialah menunjukkan laba yang nyata, yaitu laba yang mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan

Disetujuinya standar akuntansi yang baru yaitu PSAK 71 mengenai instrumen keuangan, tujuannya adalah disesuaikannya standar yang berganti sejalan pada ekonomi yang berkembang dan perbankan semakin kompleks serta melesat maju tahun ke tahun sebagai industri keuangan. Revisi acuan pelaporan ini hadir akibat respon dari kegagalan perusahaan terutama disektor keuangan yaitu mencegah tsunami kredit macet disebabkan berubahnya situasi perekonomian yang tiba-tiba tahun 2008. Ardhienus (2018) menyatakan bahwa mekanisme perhitungan dan pembentukan cadangan dana ketika terdapat kredit yang gagal tagih pada PSAK 71 tidak sama dari versi yang lalu dan mengalami perubahan secara signifikan. Perubahan utama yang dilakukan pada PSAK 71 adalah untuk meningkatkan pelaporan keuangan berkualitas, Perubahan yang terjadi pada standar akuntansi diharapkan dapat memperkuat perbankan sehingga memiliki kinerja yang optimal dan mampu bertahan pada kondisi krisis.

Hasil penelitian Kartika, et al (2022) menyebutkan bahwa risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba disisi lain menurut Geriadi, et al (2022) terdapat pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba. Selain itu menurut Ramdani, et al (2022) pada hasil penelitiannya menyebutkan, diterapkannya PSAK 71 memiliki dampak signifikan terhadap perubahan nilai rasio CKPN terhadap aset produktif di perbankan konvensional, perubahan dari dampak tersebut dapat dilihat pada nilai rasio CKPN sesudah penggunaan PSAK 71 terjadi peningkatan lebih tinggi dibanding sebelum digunakannya PSAK 71.

Hasil penelitian inilah menjadi dasar peneliti menjadikan CKPN sebagaimana variabel moderasi untuk menguji apakah CKPN dapat membuat pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba menjadi lebih kuat atau memperlemah. Selain itu penelitian terdahulu banyak dilakukan pada Bank Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) maupun bank swasta nasional berskala besar lainnya, sehingga menyebabkan perlu dilakukan penelitian dengan topik yang sama dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda yaitu pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Tujuan penelitian ini ialah untuk diketahuinya pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba baik secara parsial maupun simultan serta untuk mengetahui cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kedua variabel itu, periode yang digunakan adalah setelah penerapan PSAK 71 yaitu tahun 2020 sampai dengan 2023.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **Tingkat Kesehatan Bank**

Bank harus menjaga kesehatan mereka menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 yakni kesehatan bank menunjukkan bagaimana keadaan dan kinerja bank. Oleh karena itu, pengawas dapat menggunakan kesehatan bank sebagai alat untuk menentukan langkah jitu dan semakin fokus pengawasan mereka. Seluruh pihak terkait, termasuk manajemen, pemilik, masyarakat umum dan pihak berkepentingan lainnya yang menggunakan layanan bank sangat memperhatikan kesehatan bank. Bank sentral meyakini butuh untuk menerapkan regulasi mengenai kesehatan bank karena mereka sadar betapa perlunya kesehatan suatu bank dalam menciptakan keyakinan banyak pihak dalam perusahaan keuangan serta untuk merealisasikan dalam industri perbankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) (Budisantoso, 2012). Karena terdapat aturan yang mengatur ini, harapannya adalah bank selalu berada pada keadaan yang baik.

Setelah fungsi pengawasan bank pindah dari BI ke OJK, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 muncul Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang secara langsung menggantikan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 dengan perihal yang sama. Ketatnya pengawasan dari regulator mendorong perusahaan keuangan yang berada dalam pengawasannya semakin sungguh-sungguh menjaga kepercayaan masyarakat. Peraturan dari otoritas ini menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based -Bank Rating*), kemudian dikenal sebagai metode RGEC. Didalamnya, terdapat empat indikator digunakan untuk menilai kesehatan bank: Risiko (R), Tata Kelola (G), Keuntungan (E), dan Kapital (C). Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam penentuan kesehatan bank: tidak sehat, kurang sehat, cukup sehat, sehat, dan sangat sehat jika diurutkan dari hasil terburuk hingga sangat baik. Indikator membantu bank menciptakan kondisi keuangan yang sangat baik agar investor dan kreditor terlebih masyarakat luas tetap meletakkan hatinya pada bank untuk tetap menyimpan dananya sebagai bentuk kepercayaan tinggi terhadap mereka.

## **III. METODE PENELITIAN**

Dalam penyusunan penelitian tidak terlepas dari metode penelitian yang digunakan, menurut Hadi (2015) penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan sehingga metode penelitian yang digunakan harus

bersifat ilmiah dan sesuai dengan fakta yang ada. Penelitian ini mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya sehingga pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif. Sugiyono (2021) juga menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif berbasis pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, sampel diambil secara acak dengan menggunakan instrumen dan analisis data dilakukan secara statistik. Sedangkan penelitian asosiatif berfokus pada peran, pengaruh, dan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (*independent*) dan terikat (*dependent*) baik 2 (dua) variabel ataupun lebih (Sugiyono, 2021).

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk semua variabel yaitu rasio-rasio keuangan yang menjadi indikator tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) atau metode RGEC yang terdiri atas *Risk Profile* dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* dengan menggunakan nilai komposit penilaian tata kelola perusahaan, *Earnings* dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capitals* dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masing-masing perbankan dari tahun 2020 hingga 2023.

Peneliti jadikan Bank Pembangunan Daerah sebagai populasi dan penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *purposive sampling*. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan. *Purposive sampling* memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang dipilih menjadi sampel adalah:

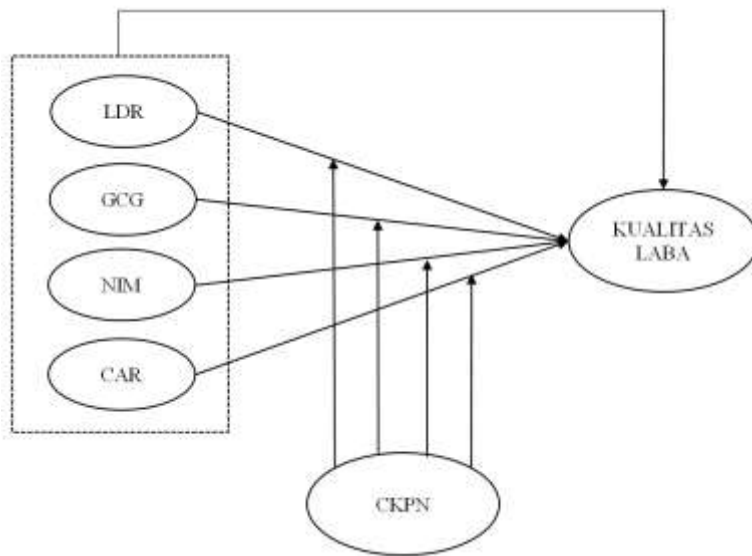
1. Perbankan yang dimiliki oleh pemerintah daerah atau Bank Pembangunan Daerah.
2. Bank Pembangunan Daerah yang jenis usahanya adalah Bank Konvensional.
3. Bank Pembangunan Daerah yang menyediakan data laporan keuangan periode 31 Desember selama tahun 2020-2023.

Berdasarkan kriteria diatas dapat diketahui jumlah Bank Pembangunan Daerah yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 24 bank dengan kurun waktu selama 4 (empat) tahun sehingga jumlah seluruh sampel pada penelitian ini adalah 96 sampel.

Tabel 1. Hasil *Purposive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang dimiliki oleh pemerintah daerah atau Bank Pembangunan Daerah	27
2.	Bank Pembangunan Daerah yang jenis usahanya adalah Bank Syariah	(3)
3.	Bank Pembangunan Daerah yang tidak menyediakan data laporan keuangan periode 31 Desember selama 2020-2023	0
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>		<b>24</b>

Untuk mempermudah pemahaman sehingga pengujian dapat dilakukan dengan mudah dan hasil yang diinginkan dapat terwujud, dibutuhkan kerangka konseptual penelitian:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Dari kerangka konseptual penelitian pada gambar 1 di atas, terdapat hipotesis yang akan dilakukan pengujian antara lain:

- H<sub>1</sub>: *Loan to Deposito Ratio* (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba setelah penerapan PSAK 71.
- H<sub>2</sub>: *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba setelah penerapan PSAK 71.
- H<sub>3</sub>: *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba setelah penerapan PSAK 71.
- H<sub>4</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba setelah penerapan PSAK 71.
- H<sub>5</sub>: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memoderasi atau memperkuat pengaruh *Loan to Deposito Ratio* (LDR) terhadap kualitas laba setelah penerapan PSAK 71.
- H<sub>6</sub>: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memoderasi atau memperkuat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kualitas laba setelah penerapan PSAK 71.
- H<sub>7</sub>: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memoderasi atau memperkuat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kualitas laba setelah penerapan PSAK 71.
- H<sub>8</sub>: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memoderasi atau memperkuat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kualitas laba setelah penerapan PSAK 71.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Regresi Linear Berganda

Sulaiman (2004) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda ialah teknik statistik yang general dilakukan untuk menyelidiki bagaimana sebuah variabel dependen berinteraksi pada sejumlah variabel independen, dengan persamaan regresi linear yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

a = Konstanta

X1 = *Non Performing Loan* (NPL)

X2 = *Good Corporate Govenance* (GCG)

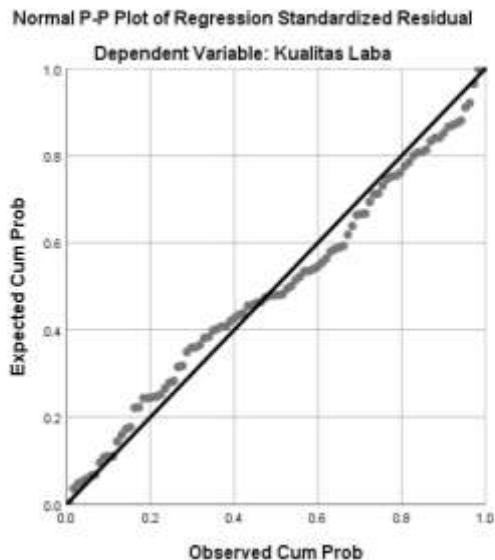
X3 = *Return on Assets* (ROA)

X4 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

b = Koefisien Regresi

e = Error

Sebelum uji regresi linear berganda, yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pada Gambar 2 hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan data berdistribusi normal, data menyebar, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya.



Gambar 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk hasil uji regresi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.087	4.637		3.038	.003

LDR	-0.092	.033	-0.278	-2.785	.007
GCG	.991	.815	.122	1.215	.227
NIM	-0.336	.354	-0.099	-0.949	.345
CAR	-0.183	.084	-0.227	-2.179	.032

Dari hasil uji regresi sig LDR 0.007 dan sig CAR 0.032 (<0.05) maka H<sub>1</sub> dan H<sub>4</sub> diterima sedangkan sig GCG 0.227 dan sig NIM 0.345 (>0.05) sehingga H<sub>3</sub> dan H<sub>4</sub> ditolak

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239.894	4	59.973	3.233	.016 <sup>b</sup>
	Residual	1688.231	91	18.552		
	Total	1928.124	95			

Walaupun hubungan secara individu LDR dan CAR berpengaruh signifikan serta GCG dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, namun pada tabel 3 dapat dilihat hasil uji F memiliki sig 0.016 (<0.05) yang artinya empat indikator pada penilaian tingkat kesehatan bank yaitu *Risk Profile* diprosikan dengan rasio LDR, *Good Corporate Governance*, *Earning* diwakilkan dengan rasio NIM, dan *Capitals* menggunakan rasio CAR menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba setelah penerapan PSAK 71.

### **Moderated Regression Analysis (MRA)**

Uji interaksi juga dikenal sebagai *Moderated Regression Analysis (MRA)*, adalah metode regresi linear berganda yang menggunakan elemen interaksi dalam persamaan regresi, dimana elemen interaksi adalah perkalian dua atau lebih variabel independen yang dapat jabarkan dengan rumus persamaan sebagai berikut:

Persamaan regresi dengan moderasi 1:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1*Z + e$$

Persamaan regresi dengan moderasi 2:

$$Y = a + b_1X_2 + b_2Z + b_3X_2*Z + e$$

Persamaan regresi dengan moderasi 3:

$$Y = a + b_1X_3 + b_2Z + b_3X_3*Z + e$$

Persamaan regresi dengan moderasi 4:

$$Y = a + b_1X_4 + b_2Z + b_3X_4*Z + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

- a = Konstanta
- $X_1$  = *Non Performing Loan* (NPL)
- $X_2$  = *Good Corporate Governance* (GCG)
- $X_3$  = *Return on Assets* (ROA)
- $X_4$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- Z = Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
- $X_1 * Z$  = Interaksi antara NPL dengan CKPN
- $X_2 * Z$  = Interaksi antara GCG dengan CKPN
- $X_3 * Z$  = Interaksi antara ROA dengan CKPN
- $X_4 * Z$  = Interaksi antara CAR dengan CKPN
- b = Koefisien Regresi
- e = Error

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji t) Setelah Dimoderasi

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
2	(Constant)	14.265	7.179		1.987	.050
	LDR*CKPN	-.006	.009	-.476	-.736	.464
	GCG*CKPN	1.054	.715	2.259	1.474	.144
	NIM*CKPN	.075	.242	.101	.311	.756
	CAR*CKPN	-.067	.049	-1.519	-1.353	.180

Setelah dimoderasi oleh CKPN menghasilkan sig LDR 0,464, sig GCG 0,144, sig NIM 0,756, dan sig CAR 0,180 ( $>0,05$ ) sehingga  $H_5$ ,  $H_6$ ,  $H_7$ , dan  $H_8$  ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji F) Setelah Dimoderasi

		<b>ANOVA<sup>a</sup></b>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	495.465	9	55.052	3.305	.002 <sup>b</sup>
	Residual	1432.660	86	16.659		
	Total	1928.124	95			

Sama halnya pada hasil uji F sebelum dimoderasi oleh CKPN, nilai sig uji F setelah moderasi pada tabel 5 sebesar 0,002 ( $<0,05$ ) dan nilai tersebut lebih kecil dari sebelumnya pada tabel 3 sebesar 0,016 yang mengindikasikan bahwa CKPN mampu memperkuat pengaruh LDR, GCG, NIM, dan CAR secara simultan terhadap kualitas laba setelah penerapan PSAK 71.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.353 <sup>a</sup>	.124	.086	4.30720
2	.507 <sup>b</sup>	.257	.179	4.08152

Menurut Sulaiman (2004), variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen secara menyeluruh, hasil model regresi menjadi lebih baik jika nilainya lebih besar (mendekati 1) dan kurang jika lebih rendah (mendekati 0). Pada tabel 6 pengujian statistik menghasilkan nilai 0,353 sebelum model dimoderasi dan setelah dimoderasi menghasilkan nilai 0,507 yang berarti bahwa kualitas laba dapat meningkat dipengaruhi oleh adanya CKPN sebagai variabel moderasi, CKPN memperkuat variabel independen dan meningkatkan koefisien determinasi sebesar 13,3% yaitu dari 12,4% menjadi 25,7%.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian,  $H_1$  dan  $H_4$  diterima sehingga masing-masing variabel yaitu LDR dan CAR berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba setelah penerapan PSAK 71. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Irawati (2012) dan Geriadi, et al (2022) namun bertentangan dengan hasil penelitian Oktayanti, et al (2016) dan Kartika, et al (2022). Sedangkan  $H_2$  dan  $H_3$  ditolak, sehingga GCG dan NIM secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba setelah penerapan PSAK 71, hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Budianto, et al (2018) dan Kartika, et al (2022) serta berlawanan dengan penelitian oleh Oktaviani, et al (2015) dan Oktayanti, et al (2016). Pada saat pengujian menggunakan variabel moderasi berupa CKPN, nilai signifikansi untuk semua variabel yang dihasilkan adalah lebih besar dari alpha 5%, itu berarti  $H_5$ ,  $H_6$ ,  $H_7$ , dan  $H_8$  ditolak sehingga masing-masing variabel yaitu LDR, GCG, NIM, dan CAR setelah dimoderasi oleh CKPN secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba setelah penerapan PSAK 71.

Namun hasil pengujian untuk uji F menghasilkan signifikansi lebih kecil dari alpha 5% baik sebelum maupun sesudah model dimoderasi, maka terbukti bahwa empat indikator penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC yaitu LDR, GCG, NIM, dan CAR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba terlebih dimoderasi oleh variabel CKPN. Hal ini menunjukkan bahwa antara indikator yang satu dengan lainnya saling berhubungan dalam menilai apakah bank dalam kondisi sehat atau tidak. Bank yang sehat diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang baik dengan memiliki laba yang berkualitas serta mampu bertahan dalam menghadapi ketidakpastian masa depan.

CKPN mampu memperkuat kualitas laba setelah penerapan PSAK 71 secara simultan dari tingkat kesehatan bank karena dampak yang terasa dari beralihnya standar akuntansi ini adalah meningkatnya nilai cadangan yang dibentuk untuk mitigasi risiko atas instrumen keuangan yang dimiliki oleh bank terutama berupa kredit yang disalurkan kepada masyarakat yang memiliki porsi paling dominan. Namun jika dijabarkan masing-masing

(parsial) pengaruh indikator tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba, CKPN tidak mampu memperkuat hubungan itu.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan variabel-variabel yang menjadi indikator penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia setelah penerapan PSAK 71 yaitu tahun 2020-2023, dapat ditarik kesimpulan bahwa empat indikator itu secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba baik sebelum maupun sesudah dimoderasi oleh CKPN. Indikator LDR dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba namun setelah dimoderasi oleh CKPN, CKPN tidak mampu memperkuat hubungan tersebut. Selain itu pada indikator GCG dan NIM hasil yang didapatkan adalah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, terlebih setelah dimoderasi oleh CKPN hubungannya semakin memperlemah. Dengan kata lain perbankan dalam menjaga tingkat kesehatannya harus selalu memperhatikan semua indikator penilaiannya secara menyeluruh dan ditingkatkan secara bersama-sama sehingga tujuan dari tingkat kesehatan bank dapat terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal

- Ardhienus. (2018). Peran PSAK 71 dalam Pencegahan Krisis. <https://investor.id/opinion/peran-psak71-dalam-pencegahan-krisis>.
- Budianto, R., & Samrotun, Y. C. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2015-2017. *In Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan*
- Geriadi, M. A. D., & Astawa, I. G. W. (2022). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sukawati Cabang Gianyar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 8(2), 292-309.
- Heniwati, E. (2023). Implikasi Penerapan IFRS 9 Pada Daya Prediksi CKPN Terhadap Kerugian Kredit Bank. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(2), 273-290.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Handayani, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 187-204.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).

Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Handayani, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 187-204.

Silaban, A., & Harefa, M. S. (2021). Pengaruh kinerja perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba: peran good corporate governance. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 535-542.

Ramdani, R. F., & Lelawati, N. (2022). Dampak Implementasi PSAK 71 Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Produktif Perbankan Konvensional Indonesia. *FIDUSIA: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 5(2).

Syafina, Dea Chadiza. (2020). Bagaimana PSAK 71 Memengaruhi Perbankan? Tirto.Id. <https://tirto.id/bagaimana-psak-71-memengaruhi-perbankan-ehPf>

Witjaksono, A. (2017). Dampak ED PSAK 71 Instrumen Keuangan Terhadap Pedoman Akuntansi Perbankan Terkait Kredit. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 35–48.

### **Sumber Buku**

Ahalik. (2019). Panduan Praktis PSAK 71: Instrumen Keuangan. Jakarta: Akunindo Tantra Sinergi.

Budisantoso, T. T. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Hadi, Sutrisno. (2015). Metodologi Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. M. (2019). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. Gowa: Pustaka Taman Ilmu.

Ikatan Akuntan Indonesia (2020). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Buku Panduan Akuntansi Perbankan. Jakarta

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi 2 Cetakan 3. Alfabeta: Bandung.

Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi (Perekayasa Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

### **Sumber Lainnya**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4 / POJK.03 / 2016 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. 26 Januari 2016. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 16. Jakarta